

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Moh. Nazir adalah Penelitian yang ditunjukkan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan yang akan datang.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur dan kasi sebagaimana sebagai pelaksana tugas pengelolaan dana desa di desa Kerinjing kecamatan Rajabasa kabupaten Lampung Selatan.

#### **C. Sumber Data**

Didalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai sumber data penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder merupakan sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Berikut Penjelasan:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Kepala desa dan Kaur keuangan dan sekretaris desa Kerinjing. Peneliti mendatangi para informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil yang valid dan informasi secara langsung agar

hasil penelitian lebih mudah untuk digambarkan oleh peneliti. Data ini kemudian memerlukan pengelolaan data lebih lanjut oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara kepada informan.

## **2. Data Sekunder**

Selain data Primer yang digunakan, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang dan perlengkapan dari data primer untuk penelitian ini. Data sekunder merupakan laporan yang bersumber dari Lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian atau sumber data yang diperoleh berasal dari hasil telaah dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan arsip serta laporan yang bersumber dari Lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013:225) juga menjelaskan bahwa “dalam penelitian kuantitatif deskriptif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya:

### **1. Observasi**

Menurut Widoyoko (2016 :46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Penggunaan observasi bertujuan supaya observasi yang dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi terkait pada pengamatan dan gambaran yang terkait erat dengan

masalah yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dalam mengenai pengelolaan dana desa.

## **2. Wawancara**

Menurut Riyanto (2013:82) interview atau wawancara merupakan pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau responden.

Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu Pewawancara (Peneliti) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (Kepala desa, seketeraris desa, dan kaur keuangan desa) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Arikurto (2016:158) metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat. Maka dari itu bahwa dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang diterbitkan oleh Lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari sebuah permasalahan atau dapat juga diartikan sebagai penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu bersifat menggambarkan hasil temuan peneliti secara utuh dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengambilan data, kemudian data hasil wawancara dan observasi kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan kemudian digunakan untuk hasil penelitian serta dihitung menggunakan Rasio kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan penyajian data dalam

bentuk skema, maupun dalam bentuk narasi. Berikut Rasio perhitungan yang digunakan.

#### a. Rasio Kemandirian keuangan Desa

Rasio Kemandirian Keuangan Desa adalah menunjukkan Kemampuan Pemerintahan Desa dalam menunjukkan tingkat kemampuan keuangan suatu desa atas ketergantungan keuangannya terhadap anggaran ADD yang di salurkan oleh pemerintah daerah (Fitri & Suhendro,2017) dapat disimpulkan dengan rumus:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

**Tabel. 5**  
**Penilaian Kemandirian Keuangan Desa**

Kemampuan Keuangan Daerah	Tingkat Kemandirian (%)
Sangat rendah	Kurang dari 25%
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%
Sangat Tinggi	Diatas 100%

sumber: Abdul Halim (2012 :189)

#### b. Rasio Efektivitas

Menurut Nedi & Karnila (2021) Rasio Efektivitas Menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rill daerah.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan Target}}{\text{Target}} \times 100$$

**Tabel. 6**  
**Standar Efektivitas**

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,	Tidak efektif
60-79,	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber: Mahsun Moh (2016 : 187)

**c. Rasio Efisiensi**

Rasio Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima, kinerja pemerintahan daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 atau dibawah 100%, semakin kecil rasio efisiensi berate kinerja pemerintahan semakin baik (Fitri & Suhendro, 2017)

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

**Tabel. 7**  
**Penilaian Efisiensi**

Kriteria Efisiensi	Tingkat Efisiensi (%)
Sangat Rendah	Kurang Dari 25%
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%
Sangat Tinggi	Diatas 100%

Sumber Mahsun Moh (2016: 187)